

Analysis Of Factors Causing Students To Learn Slowly At UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar: Case Study**Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar Di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar: Studi Kasus****Yesiska Saragi^{1*}, Natalina Purba², Jon Roi Tua Purba³**Department of Elementary School Teacher Education, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia^{1,2,3}Email: yesiskanapitu2018@gmail.com^{1*}, natalina.purba@uhnp.ac.id², jhon.rpurba@gmail.com³

*Corresponding Author

Received : 19 Mei 2026, Revised : 19 Mei 2026, Accepted : 19 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing slow learning in students with RS at the UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively with reference to relevant theories and research. The results showed that RS students experienced obstacles in the learning process, characterized by low academic abilities, especially in reading, understanding instructions, and completing learning assignments. Students also took longer to understand the material than their classmates. In addition, it was found that students had low concentration and learning motivation, were easily distracted, were less active in learning, and lacked confidence in participating in classroom learning activities. The factors causing slow learning in RS students were influenced by internal and external factors. Internal factors include low academic ability, lack of concentration, low learning motivation, and underdeveloped self-confidence. Meanwhile, external factors include lack of learning support at home, limited parental attention, an unsupportive learning environment, and the students' health conditions from an early age. The study concluded that slow learning is the result of an interaction between internal and external factors that influence each other. Therefore, collaboration between teachers, parents, and schools is necessary to provide appropriate support so that students' learning abilities can develop optimally.

Keywords: *Slow Learners, Internal Factors, External Factors, Case Study, Elementary School Students***ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab siswa lamban belajar pada siswa RS di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada teori dan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa RS mengalami hambatan dalam proses belajar yang ditandai dengan rendahnya kemampuan akademik, terutama dalam membaca, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Siswa juga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi dibandingkan teman sekelasnya. Selain itu, ditemukan bahwa siswa memiliki konsentrasi dan motivasi belajar yang rendah, mudah terdistraksi, kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Faktor penyebab lamban belajar pada siswa RS dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan akademik, kurangnya konsentrasi, motivasi belajar yang rendah, serta kepercayaan diri yang belum berkembang. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan perhatian orang tua, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta kondisi kesehatan siswa sejak dini. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa lamban belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam memberikan pendampingan yang tepat agar kemampuan belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Lamban Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Studi Kasus, Siswa Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran merupakan aspek utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menjadikan pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Riduwan (2015:5), pembelajaran dimaknai sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pemberian dan atau penerimaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna dan efektif.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang setara dengan teman sebayanya. Salah satu fenomena yang sering dijumpai di kelas adalah siswa lamban belajar atau *slow learner*. Siswa lamban belajar umumnya tidak menunjukkan kelainan fisik, namun memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif yang berdampak pada lambatnya proses berpikir dan pemahaman materi. Kondisi ini sering tidak disadari oleh guru maupun orang tua karena secara fisik siswa tampak seperti anak pada umumnya. *Slow learner* merupakan siswa yang belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya, namun tidak termasuk dalam kategori disabilitas yang memerlukan pendidikan khusus (Ruhela, 2014). Nurfadhillah et al. (2021:409) juga menyatakan bahwa lamban belajar merupakan kondisi kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Karakteristik siswa lamban belajar ditandai dengan rendahnya prestasi akademik, kesulitan berkonsentrasi, kurang percaya diri, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas (Palupi dan Darmahusni, 2017:79). Selain itu, Irdamurni (2019:55) menambahkan bahwa siswa lamban belajar cenderung memiliki daya tangkap rendah, semangat belajar yang lemah, serta sering tertinggal dibandingkan teman sekelasnya. Secara umum, faktor penyebab lamban belajar dapat berasal dari berbagai aspek. Triani dan Amir (2013) mengelompokkan faktor tersebut menjadi empat, yaitu: (1) faktor prenatal dan genetik; (2) faktor biologis non keturunan; (3) faktor natal; serta (4) faktor postnatal dan lingkungan. Sementara itu, Place (2017) menyatakan bahwa *slow learner* juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi perkembangan otak, motivasi rendah, masalah perhatian dan perilaku, serta latar belakang budaya yang berbeda dengan lingkungan sekolah.

Pemahaman terhadap faktor penyebab lamban belajar sangat penting agar guru dan orang tua dapat memberikan penanganan yang tepat, menghindari stigma negatif, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanpa pemahaman yang mendalam, intervensi yang dilakukan cenderung tidak menyelesaikan akar permasalahan. Di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar, ditemukan satu siswa kelas II berinisial RS (8 tahun) yang terindikasi mengalami lamban belajar. Berdasarkan wawancara tanggal 28 November 2025, kondisi RS diduga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua akibat latar belakang keluarga broken home, tingginya penggunaan game, serta pola tidur yang tidak teratur. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi dan kemampuan belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II menunjukkan beberapa permasalahan yang dialami RS, sebagaimana berikut:

Tabel 1. Permasalahan Lamban Belajar Siswa Kelas II UPTD SDN 124398 Pematangsiantar

No	Komponen Lamban Belajar	Kondisi Siswa
1	Rata-rata nilai akademik	Rendah
2	Waktu penyelesaian tugas	Lambat
3	Daya tangkap pelajaran	Kurang
4	Semangat belajar	Kurang

5	Tugas akademik yang berat	Menghindar/tidak mengerjakan
----------	---------------------------	------------------------------

(Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru kelas II UPTD SDN 124398 Pematangsiantar)

Berdasarkan tabel 1, RS memperoleh peringkat 13 dari 13 siswa dengan nilai rata-rata 47,32 pada semester I tahun ajaran 2025/2026, sedangkan rata-rata kelas mencapai 80,12. Nilai tersebut juga berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yaitu 70, sehingga RS belum mencapai ketuntasan pada seluruh mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, RS juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru, cenderung diam, malu, tidak fokus, sering melamun, berbicara sendiri, bahkan tertidur di kelas. Pada kegiatan diskusi, RS kurang mampu berpartisipasi dan cenderung mengganggu teman sehingga sering tidak dipilih dalam kelompok. Jawaban yang diberikan ketika mengerjakan soal juga sering tidak sesuai dengan pertanyaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurfadhillah et al. (2021) dalam artikel berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat*", yang menyatakan bahwa faktor penyebab slow learner dapat berasal dari faktor biologis non keturunan seperti gizi, obat-obatan selama kehamilan, serta faktor perkembangan kognitif seperti kesulitan membaca, berhitung, dan rendahnya daya ingat.

2. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study research*). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang dianggap mengalami permasalahan sosial atau kemanusiaan. Pendekatan studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber data, sehingga diperoleh gambaran yang holistik terhadap kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan siswa lamban belajar di kelas II UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar yang beralamat di Jl. Perwira No.183, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret–April 2026, semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu pihak yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap mengetahui secara mendalam permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019:218).

Subjek utama dalam penelitian ini adalah satu siswa kelas II yang mengalami lamban belajar. Sedangkan subjek pendukung terdiri dari kepala sekolah, guru kelas II, dan orang tua siswa. Adapun profil subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. RT, umur 46 tahun, perempuan, kepala sekolah
2. FT, umur 36 tahun, perempuan, guru kelas II
3. RM, umur 43 tahun, perempuan, orang tua kandung RS
4. RS, umur 8 tahun, laki-laki, siswa kelas II

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas II, orang tua, dan siswa RS yang berkaitan dengan faktor penyebab lamban belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari informan, melainkan melalui dokumen atau sumber lain. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan di lapangan, seperti foto, catatan sekolah, dan dokumen terkait lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa lamban belajar saat mengikuti proses pembelajaran.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator Perilaku
1	Sikap saat belajar	Duduk tenang/tidak, memperhatikan/tidak, bertanya/diam
2	Daya tangkap pelajaran	Mengulang penjelasan guru, menjawab pertanyaan sederhana, mengikuti langkah contoh
3	Semangat belajar	Antusias/tidak, aktif/tidak, tetap mengerjakan saat kesulitan
4	Sikap saat tugas sulit	Membaca soal, mencoba mengerjakan, meminta bantuan, fokus/tidak
5	Waktu penyelesaian tugas	Ketepatan waktu pengumpulan, penyelesaian tugas sesuai waktu

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali faktor penyebab lamban belajar pada siswa RS. Informan dalam wawancara ini meliputi siswa RS, orang tua RS, kepala sekolah, dan guru kelas II UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2014), analisis data kualitatif terdiri dari enam langkah utama yang dapat dilakukan secara fleksibel dan tidak selalu berurutan, yaitu:

1. Mengorganisasikan data untuk analisis
2. Melakukan pengkodean (*coding*) sebagai proses eksplorasi awal data
3. Mengembangkan deskripsi dan kategori dari data yang telah dikodekan
4. Menyajikan temuan dalam bentuk narasi atau visual
5. Menginterpretasikan makna hasil penelitian dengan mengaitkan teori dan literatur
6. Melakukan validasi data untuk memastikan keakuratan temuan penelitian

3. Hasil Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil utama yang diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan dan analisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai faktor penyebab siswa lamban belajar di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar. Temuan penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas II, orang tua siswa RS, serta siswa lamban belajar itu sendiri. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung dan memperkuat data melalui dokumentasi kegiatan belajar siswa di kelas.

Temuan penelitian disusun berdasarkan hasil *coding* data menggunakan analisis kualitatif menurut Creswell, kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema besar sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kondisi lamban belajar pada siswa RS dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik yang rendah, rendahnya konsentrasi belajar, motivasi belajar yang tidak stabil, serta kondisi emosional siswa saat mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola pendampingan belajar di rumah, riwayat kesehatan siswa, serta bentuk dukungan sekolah terhadap perkembangan belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa RS menunjukkan beberapa karakteristik anak lamban belajar, seperti lambat memahami pelajaran, membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas, kurang fokus selama pembelajaran, mudah bosan, lebih menyukai bermain dibandingkan belajar, serta kurang percaya diri ketika menghadapi pelajaran yang dianggap sulit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk membantu perkembangan belajar siswa melalui pendekatan individual, tambahan waktu belajar, kegiatan literasi, penggunaan media pembelajaran, serta komunikasi dengan orang tua siswa.

1. Rendahnya kemampuan akademik dan daya tangkap menjadi karakteristik utama siswa lamban belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa RS mengalami keterlambatan kemampuan akademik dibandingkan teman-teman sekelasnya. Hal tersebut terlihat dari kemampuan membaca siswa yang masih rendah meskipun sudah berada di kelas II sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa lain sudah mampu membaca, berhitung, dan memahami perkalian sederhana, sedangkan RS masih belum mampu membaca dengan baik. Selain itu, siswa juga memiliki daya tangkap yang lambat terhadap materi pembelajaran. Saat guru menjelaskan pelajaran, siswa sering terlihat bingung, kurang memahami instruksi, serta membutuhkan penjelasan secara berulang. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengikuti alur pembelajaran di kelas, membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas, dan terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar menjadi faktor internal penyebab lamban belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa RS memiliki konsentrasi belajar yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa sering melamun, bermain sendiri, menaikkan kaki ke kursi, serta mudah terdistraksi oleh benda-benda di sekitarnya saat pembelajaran berlangsung. Guru juga harus beberapa kali memanggil siswa agar kembali memperhatikan pelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga tergolong rendah karena siswa lebih menyukai bermain dibandingkan belajar. Siswa sering merasa bosan, capek, dan malas saat mengikuti pembelajaran. Ketika mengalami kesulitan memahami materi, siswa cenderung diam atau bermain sendiri dibandingkan bertanya kepada guru. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran siswa menjadi kurang optimal.

3. Lingkungan keluarga dan pola pendampingan belajar menjadi faktor eksternal yang memengaruhi lamban belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan pola pendampingan belajar di rumah turut memengaruhi perkembangan belajar siswa RS. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, di rumah belum terdapat jadwal belajar khusus yang diterapkan kepada siswa sehingga kegiatan belajar dilakukan hanya ketika siswa memiliki keinginan belajar. Selain itu, orang tua juga memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi belajar karena harus bekerja berjualan. Siswa lebih sering bermain game online dan bermain bersama teman-temannya sepulang sekolah dibandingkan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kebiasaan belajar yang teratur sehingga kemampuan akademiknya berkembang lebih lambat dibandingkan teman-temannya.

4. Faktor kesehatan dan riwayat penyakit menjadi faktor pendukung terjadinya lamban belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa RS memiliki riwayat kesehatan tertentu yang diduga memengaruhi perkembangan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, sejak usia enam bulan hingga sebelum usia lima tahun siswa sering mengalami demam berulang dan mudah tertular penyakit dari lingkungan sekitar. Siswa juga pernah mengalami penyakit kelenjar dan menjalani pengobatan selama enam bulan. Selain itu, siswa terkadang mengaku merasa pusing ketika tidak memahami pelajaran di kelas. Kondisi kesehatan tersebut diduga memengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

5. Sekolah memberikan pendampingan individual sebagai upaya mengatasi lamban belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu perkembangan belajar siswa RS. Guru memberikan pembelajaran individual atau *face to face* kepada siswa di luar jam belajar, seperti saat jam istirahat maupun setelah pulang sekolah agar siswa memperoleh perhatian belajar secara khusus. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sekolah juga menyediakan media pembelajaran seperti *chromebook*, *infocus*, dan media belajar lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan lebih mudah memahami materi ketika didampingi secara langsung oleh guru dibandingkan saat belajar bersama seluruh siswa di kelas.

6. Kerja sama sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam membantu perkembangan belajar siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun kerja sama dengan orang tua dalam membantu perkembangan belajar siswa RS. Berdasarkan hasil wawancara, setiap wali kelas membuat grup WhatsApp sebagai media komunikasi dengan orang tua siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan penilaian perkembangan belajar melalui rapor penghubung setiap bulan agar perkembangan siswa dapat dipantau bersama antara sekolah dan keluarga. Guru juga memberikan masukan kepada orang tua mengenai kebiasaan tidur siswa yang sering begadang sehingga memengaruhi kondisi belajar di sekolah. Namun, kerja sama tersebut belum berjalan secara optimal karena orang tua memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan sehingga pendampingan belajar siswa di rumah belum dapat dilakukan secara rutin.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa hambatan belajar pada siswa RS di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Temuan ini menjawab fokus penelitian mengenai faktor penyebab siswa lamban belajar, yang kemudian dianalisis dengan

mengacu pada teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa RS berada di bawah rata-rata teman sekelasnya. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, memahami materi, serta merespons instruksi guru. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami penjelasan dan menyelesaikan tugas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Triani dan Amir (2013) serta Sugihartono (2013) yang menyatakan bahwa anak lamban belajar memiliki tingkat pencapaian akademik yang lebih rendah dan membutuhkan waktu lebih panjang dalam memahami materi dibandingkan anak seusianya. Selain itu, Irdamurni (2019) menegaskan bahwa keterbatasan kemampuan intelektual pada anak lamban belajar menyebabkan hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Dari aspek internal lainnya, siswa RS juga menunjukkan rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa sering tidak fokus, mudah terdistraksi, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Sikap seperti melamun, bermain sendiri, dan enggan bertanya ketika mengalami kesulitan turut muncul dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori Maryani (2018) dan Amka (2021) yang menjelaskan bahwa rendahnya konsentrasi dan motivasi berdampak pada kesulitan memahami materi serta pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu, Cooter dan Cooter (2004) menambahkan bahwa anak lamban belajar umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga mudah kehilangan fokus selama pembelajaran.

Faktor eksternal juga berperan dalam kondisi tersebut, khususnya lingkungan keluarga dan pola pendampingan belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur, serta kurang mendapatkan pendampingan karena keterbatasan waktu orang tua. Aktivitas di luar sekolah, seperti bermain dan penggunaan gawai, juga lebih mendominasi waktu siswa. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Marlina (2019) serta Burton, Hallahan, dan Kauffman (2006) yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang terstruktur dan dukungan keluarga dalam mendukung perkembangan akademik anak. Ketidakteraturan belajar di rumah dapat memperlambat perkembangan kemampuan akademik siswa.

Selain itu, faktor kesehatan juga turut berkontribusi terhadap kondisi belajar siswa RS. Riwayat penyakit seperti demam berulang dan gangguan kesehatan tertentu diduga memengaruhi daya konsentrasi serta kondisi fisik siswa saat belajar. Hal ini sejalan dengan Triani dan Amir (2013) serta Marlina (2019) yang menyatakan bahwa faktor biologis dan kondisi kesehatan dapat menjadi salah satu penyebab hambatan belajar pada anak. Secara umum, karakteristik yang ditunjukkan siswa RS seperti lambat memahami materi, mudah bosan, kurang percaya diri, serta ketergantungan pada bantuan guru, sesuai dengan ciri-ciri anak lamban belajar sebagaimana dikemukakan oleh Irdamurni (2019) dan Maryani (2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa RS merupakan hasil interaksi antara faktor internal, eksternal, dan kesehatan yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa RS di UPTD SD Negeri 124398 Pematangsiantar mengalami kondisi lamban belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan akademik siswa, terutama dalam membaca, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas, serta kecenderungan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman sekelasnya dalam memahami materi pembelajaran.

Dari aspek internal, hambatan belajar siswa ditunjukkan oleh rendahnya konsentrasi, motivasi belajar yang kurang, kemampuan akademik yang belum optimal, serta rasa percaya diri yang masih rendah. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah terdistraksi, kurang aktif dalam pembelajaran, dan membutuhkan pengulangan materi secara berulang agar dapat memahami

pelajaran dengan baik. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi meliputi kurangnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan waktu orang tua, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta kondisi kesehatan siswa sejak dini. Oleh karena itu, siswa lamban belajar memerlukan perhatian khusus, pendampingan yang berkelanjutan, serta kerja sama antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan siswa dapat berkembang dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abqariy, L., & Nugroho, D. (2025). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di kelas 2b Mi Al-Istiqomah Banyusari Karawang. *Psikofusi: Jurnal Psikologi Integratif*, 7(7), 15–30.
- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.236>
- Amka. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizamia Leraning Center.
- Asti Febrina. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka.
- Azizah, A. B., Saputri, R. E., & Haryati, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar Di Kelas IV SDN Petir 3 Kota Tangerang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 511–517. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1667>
- Borah, R. R. (2013). Slow Learners: Role of Teacher and Guardians in Honing Their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning and Administration*, 3(2), 139-143.
- Creswell, J. W. (2014). *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Diansari, I., Purnamasari, M. I., & Aristya, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar di Kelas III SD Negeri 1 Pringkuwu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.1(1).
- Fatmawati, E., Saputra, N., Ngongo, M., Purba, R., and Herman, H. (2022). An Application of Multimodal Text-Based Literacy Activities in Enhancing Early Children's Literacy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5127-5134. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.278
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., and Herman, H. (2023). Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa dalam Pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914-919
- Irdamurni. (2019). *Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khasanah, Uswatun. (2022). *Pengembangan Kurikulum pendidikan: Inovasi dan Telaahnya*. Jawa Tengah: Tahta Media Grup.
- Maharani, P., Bukhari, & Israwati. (2022). Upaya Guru dalam Menangani Anak Slow Learner di SD Negeri Cot Preh Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(3), 19–25.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maryani, I. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, J, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bola voli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56.
- Muthmainnah, R. N., & Purnamasari, M. (2019). Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan

- IQ Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 81–86.
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 114–128.
- Nuraeni, Y., Kholifah, P., Astuti, S., Rahmadhani, R. N., & Ramadhania, C. S. (2025). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat Belajar Pada Kelas 4 Sd Negeri Cipete 04. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2701–2705. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1961>
- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Damiyah, S. R. Al, Leornadho, R., Berliana, N., Gunawan, A. N., & Safitri, T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 408–415. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfadhillah, S., Aulia, P. B., & Rachmadani, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Hambatan Membaca) pada Sekolah Inklusi di SDN Cipete 4 Kota Tangerang. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 661-670. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.624>
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Okfianto, E. (2018). Okfianto, E. (2018). Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Analysis of Factors Causing Student Indicated Slow Learner in Sdn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.
- Palupi, D., & Darmahusni, D. (2017). Pembelajaran Menulis Deskriptif Bahasa Inggris Di Kelas X Pada Siswa Lamban Belajar (Suatu Kajian Etnografi di SMA Budi Waluyo, Jakarta). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 78–105. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.06>
- Place, B. (2017). *The Child Who is a Slow Learner. Teachers Resource Manual. (Online)*. <http://www.drbillspplace.org>.
- Purba, N., Sipayung, R. W., Rahmawati, R., Siagian, B. A., Herman, H., Saragi, C. N., and Fatmawati, E. (2024). An Implementation of Project-Based Learning (PBL) Teaching Model in Improving Early Child's Critical Thinking Skill. *Library Progress International*, 44(3), 90-96. <https://bpsjournals.com/library-science/index.php/journal/article/view/313>
- Purba, N., Wondal, R., Yuliantina, I., Sagala, A. C. D., Budiarti, E., Susanti, D., and Herman, H. (2026) Bringing Numbers to Life through Numeracy Literacy: Practical Use of E-Comic Media in Early Education. *Studies in Media and Communication*, 14(1), 15-25. <https://doi.org/10.11114/smc.v14i1.7933>
- Raharjo, T. (2012). *Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Slow Learner*. Jakarta: Gramedia.
- Riduwan. (2015). Mewujudkan Sekolah Yang Efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Ruhela, R. (2014). The Pain of the Slow Learners. *Online International Interdisciplinary Research Journal*, 4(4), 193–200.
- Shaumiawaty, S., Fatmawati, E., Sari, H. N., Vanda, Y., and Herman, H. (2022). Implementation of Augmented Reality (AR) as A Teaching Media in English Language Learning in Elementary School. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6332-6339. DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3398
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., and Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196-203. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, N., & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Zendrato, E. P., Ambarita, H. B., Budu, P. F., Herman, H., and Siahaan, T. M. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar terhadap

Proses Pembelajaran Daring dengan Metode Media-Video. Journal on Teacher Education, 4(3), 181-187. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12228>